

**TESIS**

**MODERASI BERAGAMA DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK  
DI SMA PUTRA BANGSA BALONGBENDO SIDOARJO JAWA TIMUR**



**NAMA : NUR ANISAH**

**NIM : 21502401108**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

**2025/1446**

**TESIS**

**MODERASI BERAGAMA DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK  
DI SMA PUTRA BANGSA BALONGBENDO SIDOARJO JAWA TIMUR**



**NAMA : NUR ANISAH**

**NIM : 21502401108**

**UNISSULA**  
جامعة سلطان أبو جوح الإسلامية

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

**2025/1446**

MODERASI BERAGAMA DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI  
SMA PUTRA BANGSA BALONGBENDO SIDOARJO JAWA TIMUR

TESIS

Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam  
dalam Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung.



Oleh:

NUR ANISAH

21502401108

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

Tanggal Januari 2026

LEMBAR PERSETUJUAN

MODERASI BERAGAMA DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI  
SMA PUTRA BANGSA BALONGBENDO SIDOARJO JAWA TIMUR

Oleh :

NUR ANISAH

21502401108

Pada tanggal 22 Januari 2026 telah disetujui oleh :

Pembimbing I,



Pembimbing

Assoc.Prof.Dr.Agus Irfan, S.H.I.M.P.I

M.S.I NIK.210513020

Dr.Warsiyah,S.Pd.I,

NIK.211521035

Mengetahui:

Program Magister Pendidikan Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,

Ketua,



Assoc.Prof.Dr.Agus Irfan, S.H.I.M.P.I

NIK.210513020

## ABSTRAK

### **Nur Anisah : Moderasi Beragama Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMA Putra Bangsa Balongbendo Sidoarjo Jawa Timur**

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman suku, budaya, bahasa, dan agama. Keberagaman tersebut menuntut adanya sikap toleransi dan saling menghormati agar tercipta kehidupan yang harmonis. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan tantangan dalam penerapan sikap moderat dalam beragama, khususnya di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama guna membentuk karakter peserta didik yang toleran dan inklusif.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan moderasi beragama dalam membentuk karakter peserta didik di SMA Putra Bangsa Balongbendo Sidoarjo Jawa Timur, serta mengkaji proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dan faktor pendukung maupun penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan informan kepala madrasah, guru, dan peserta didik. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan moderasi beragama di SMA Putra Bangsa Balongbendo Sidoarjo Jawa Timur telah dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, keteladanan guru, dan budaya madrasah. Nilai-nilai yang ditanamkan meliputi sikap toleransi, empati, saling menghormati, dan kebersamaan. Namun demikian, implementasi moderasi beragama belum sepenuhnya berjalan optimal, terutama dalam pemahaman peserta didik terhadap batas-batas toleransi dalam praktik keagamaan. Faktor pendukung penerapan moderasi beragama antara lain peran guru dan lingkungan sekolah yang kondusif, sedangkan faktor penghambatnya meliputi perbedaan latar belakang peserta didik dan kurangnya kebijakan tertulis yang secara khusus mengatur moderasi beragama.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kebijakan dan strategi pendidikan yang lebih terarah agar nilai-nilai moderasi beragama dapat terinternalisasi secara optimal dalam kehidupan peserta didik.

Kata kunci : Moderasi Beragama, Pendidikan Karakter, Peserta Didik, Sekolah

## ABSTRACT

### **Nur Anisah: Religious Moderation in Shaping the Character of Students at the Putra Bangsa Senior High School, Balongbendo, Sidoarjo, East Java**

Indonesia is a country characterized by cultural, ethnic, linguistic, and religious diversity. This diversity requires the development of tolerance and mutual respect to create a harmonious social life. However, in practice, challenges remain in the implementation of religious moderation, particularly in educational settings. Therefore, education plays a strategic role in instilling the values of religious moderation to shape students' tolerant and inclusive character.

This study aims to describe the implementation of religious moderation in shaping students' character at Putra Bangsa Senior High School, as well as to examine the process of internalizing religious moderation values and the supporting and inhibiting factors. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation, involving the head of the madrasah, teachers, and students as research informants. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results indicate that the implementation of religious moderation at Putra Bangsa Senior High School has been carried out through learning activities, teachers' role modeling, and the madrasah culture. The values emphasized include tolerance, empathy, mutual respect, and togetherness. However, the implementation has not yet been fully optimal, particularly regarding students' understanding of the boundaries of tolerance in religious practices. Supporting factors include the role of teachers and a conducive school environment, while inhibiting factors consist of students' diverse backgrounds and the absence of specific written policies related to religious moderation.

Based on these findings, it can be concluded that religious moderation plays an important role in shaping students' character. Therefore, strengthening policies and more directed educational strategies is necessary to ensure that the values of religious moderation are optimally internalized in students' daily lives.

Keywords : Religious Moderation, Character Education, Students, School

## ملخص

نور أنيسة: الاعتدال الديني في بناء شخصية الطلاب في مؤسسة "ياسينكا"، بالونغبيندو، سيدوارجو، جاوة الشرقية

إندونيسيا بلد يتميز بتنوعه العرقي والثقافي واللغوي والديني. هذا التنوع يستلزم التسامح والاحترام المتبادل لخلق حياة متناغمة. ومع ذلك، لا تزال هناك تحديات في تطبيق الاعتدال الديني، لا سيما في البيئات التعليمية. لذا، يلعب التعليم دور "را. استراتيجي" في غرس قيم الاعتدال الديني لبناء شخصية طلاب متسامحين ومفتحين

تهدف هذه الدراسة إلى وصف تطبيق الاعتدال الديني في بناء شخصية طلاب مدرسة والي سونغو المتوسطة في بالونغبيندو، ودراسة عملية استيعاب قيم الاعتدال الديني والعوامل الداعمة والمعيقة لها. استخدمت هذه الدراسة المنهج الوصفي النوعي. جُمعت البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق مع المشاركين، بمن فيهم مدير المدرسة والمعلمون والطلاب. وتم تحليل البيانات من خلال اختزالها وعرضها واستخلاص النتائج. تشير نتائج البحث إلى أن تطبيق مبادئ الاعتدال الديني في مدرسة والي سونغو بالونغبيندو الإسلامية الإعدادية قد تم من خلال الأنشطة التعليمية، ونماذج المعلمين، وثقافة المدرسة. وتشمل القيم التي تم غرسها التسامح، والتعاطف، والاحترام المتبادل، والتكاتف. ومع ذلك، لم يكن تطبيق مبادئ الاعتدال الديني مثاليًا "ما، لا سيما فيما يتعلق بفهم الطلاب لحدود التسامح في الممارسة الدينية. ومن العوامل الداعمة لتطبيق مبادئ الاعتدال الديني دور المعلمين وبيئة المدرسة الدينية الملائمة، بينما تشمل العوامل المعيقة اختلاف خلفيات الطلاب وعدم وجود سياسات مكتوبة تنظم الاعتدال الديني بشكل خاص

بنا "ع على نتائج هذا البحث، يمكن استنتاج أن الاعتدال الديني يلعب دور "را حاس" ما في بناء شخصية الطالب. لذلك، ثمة حاجة إلى تعزيز سياسات واستراتيجيات تعليمية أكثر استهدافًا لضمان استيعاب قيم الاعتدال الديني على النحو الأمثل في حياة الطلاب

الكلمات المفتاحية: الاعتدال الديني، التربية الأخلاقية، الطلاب، المدرسة الدينية



**LEMBAR PENGESAHAN**

**MODERASI BERAGAMA DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK  
DI SMA PUTRA BANGSA BALONGBENDO SIDOARJO JAWA TIMUR**

**Oleh :**

**NUR ANISAH**

21502401108

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Program Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang

Tanggal: 29 Januari 2026

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Muna Yastuti Madrah, MA

NIK 211516027

Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.

NIK 211585001

Penguji III,

Prof. Dr. A. Zaenurrosyid, S.HI, MA.

NIK 211520032

Mengetahui,

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung Semarang,

Ketua,



Dr. Agus Irfan, M.P.I

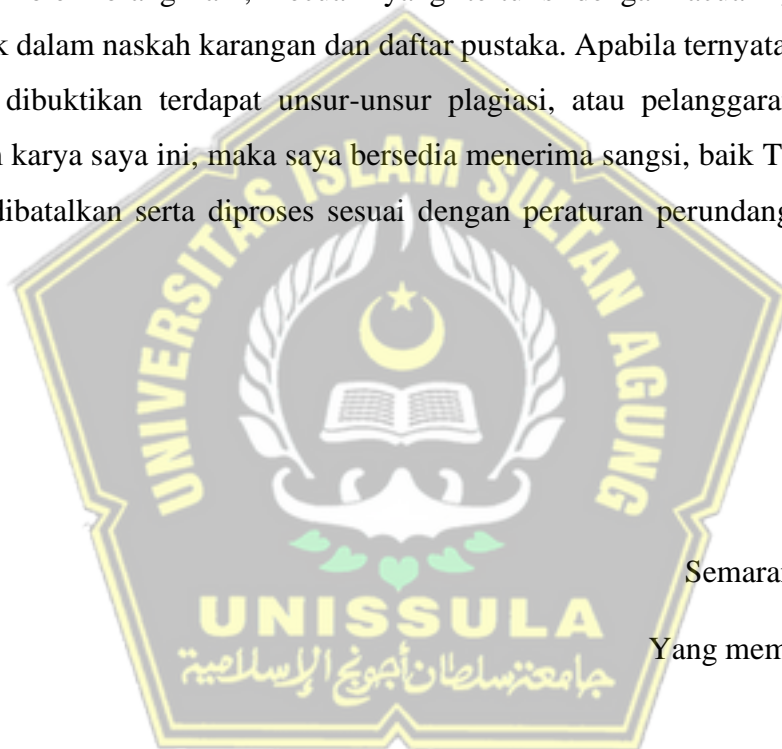
NIK.210513020

## PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Bismillahirrahmanirrohim.

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Tesis yang berjudul: “Moderasi Beragama Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMA Putra Bangsa Balongbendo Sidoarjo Jawa Timur” beserta seluruh isinya adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, atau pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi, baik Tesis beserta gelar magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.



Semarang, Januari 2026

Yang membuat pernyataan,

Ttd dan Meterai 10000

Nur Anisah

21502401108

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya sehingga tesis ini terselesaikan dengan baik. Tesis ini berbicara tentang Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Keluarga Muslim di Kecamatan Genuk, Kota Semarang Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. .... selaku Pembimbing I dan ..... selaku Pembimbing II. Beliau berdua dengan sabar dan bijak telah membimbing penulis selama menyusun tesis ini.
2. Bapak ..... sebagai Ketua Program, dan Bapak.....sebagai Sekretaris Program Magister Pendidikan Islam Unissula Semarang, mereka telah begitu banyak memberikan motivasi, serta berbagai hal yang tidak terhitung berkaitan dengan proses pendidikan penulis di Program MPdI Unissula hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini
3. Tim dosen penguji, dan dosen-dosen Program Magister Pendidikan Islam Unissula Semarang yang telah banyak mencurahkan ilmu kepada penulis.
4. ....dan yang lain yang dianggap berjasa.....

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut memperoleh balasan dari Allah Swt dan dicatat sebagai amal saleh, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang mem-bacanya. Amin.

## DAFTAR ISI

Cover .....	1
Cover .....	2
Halaman Judul .....	3
Lembar Persetujuan.....	4
Abtrak .....	5
Abstract .....	6
Abtrak .....	7
Lembar Pengesahan .....	8
Pernyataan Keaslian dan Persyaratan Publikasi.....	9
Kata Pengantar.....	10
Daftar Isi .....	11
Bab 1 Pendahuluan .....	13
1 Latar Belakang .....	13
2 Fokus Penelitian .....	15
3 Rumusan Masalah.....	15
4 Tujuan Penelitian .....	16
5 Manfaat Penelitian .....	16
5 Ruang Lingkup atau Batasan Masalah.....	16
Bab 2 Tinjauan Pustaka .....	18
1 Kajian Teori.....	18
1.1 Konsep moderasi Beragama.....	18
1.2 Karakter Peserta Didik.....	21
2 Penelitian Terdahulu.....	25
3 Karakter Berpikir .....	27
4 Fokus Penelitian .....	29
Bab 3 Metode Penelitian .....	31
1 Jenis Penelitian .....	31
2 Subjek Penelitian.....	32
3 Objek Penelitian .....	33
4 Lokasi atau Latar Penelitian .....	34

5	Teknik Pengumpulan Data.....	35
6	Wawancara .....	35
7	Dokumentasi .....	36
8	Teknik Pencapaian Kredibilitas Penelitian .....	37
<b>Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan.....</b>		<b>41</b>
1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
2	Visi dan Misi SMA Putra Bangsa .....	52
3	Hasil Penelitian.....	53
3.1	Sikap peserta Didik Terhadap Kegiatan keagamaan di Sekolah .....	53
3.2	Respon Guru dan Pihak Sekolah.....	55
3.3	Kebijakan dan Budaya Sekolah.....	55
3.4	Perencanaan Moderasi beragama dalam Membentuk Karakter Peserta Didik.....	57
3.5	Pelaksanaan Moderasi beragama dalam Membentuk Karakter Peserta Didik .....	58
3.6	Evaluasi Moderasi beragama dalam Membentuk Karakter Peserta Didik .....	60
4	Pembahasan .....	61
4.1	Moderasi Beragama dalam Merespon Perbedaan Agama Peserta Didik.....	61
4.2	Peran Guru dan Sekolah dalam Menginternalisasikan Moderasi Beragama.....	63
4.3	Implikasi Moderasi Beragama Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik ....	65
<b>Bab 5 Penutup .....</b>		<b>68</b>
1	Kesimpulan .....	68
2	Saran.....	69
Daftar Pustaka.....		70
Lampiran .....		73

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. Latar belakang

Latar Belakang Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman agama, budaya, dan suku bangsa. Keberagaman tersebut merupakan kekayaan bangsa yang perlu dijaga melalui sikap saling menghormati dan toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, realitas keberagaman juga berpotensi memunculkan konflik apabila tidak disertai dengan pemahaman dan sikap keberagamaan yang moderat.

Moderasi beragama menjadi konsep penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, khususnya di bidang pendidikan. Moderasi beragama dimaknai sebagai cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang seimbang, adil, serta tidak ekstrem. Nilai-nilai moderasi beragama seperti toleransi, komitmen kebangsaan, anti kekerasan, dan sikap akomodatif terhadap budaya lokal perlu ditanamkan sejak dini kepada peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.

Lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sekaligus membentuk karakter peserta didik. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan sikap, nilai, dan karakter. Melalui proses pembelajaran, pembiasaan, serta interaksi sosial di lingkungan sekolah, nilai-nilai moderasi beragama dapat diinternalisasikan dalam kehidupan peserta didik sehari-hari.

SMA Putra Bangsa Balongbendo Sidoarjo Jawa Timur merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki latar belakang peserta didik yang beragam. Kondisi tersebut menuntut adanya penerapan nilai-nilai moderasi beragama agar tercipta

suasana sekolah yang harmonis dan kondusif. Berdasarkan hasil observasi awal, penerapan moderasi beragama di sekolah ini terlihat dalam berbagai kegiatan pembelajaran, aktivitas keagamaan, serta interaksi antarwarga sekolah. Namun, implementasi tersebut belum terprogram secara sistematis dan masih sangat bergantung pada inisiatif guru.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai bagaimana implementasi moderasi beragama dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Putra Bangsa Balongbendo Sidoarjo Jawa Timur. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai penerapan moderasi beragama di lingkungan sekolah serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter peserta didik.

## **2. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah pada moderasi beragama sebagai proses internalisasi nilai-nilai toleransi, penghormatan, dan kebersamaan dalam membentuk karakter peserta didik di SMA Putra Bangsa Balongbendo Sidoarjo Jawa Timur.

## **3. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi moderasi beragama dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Putra Bangsa Balongbendo Sidoarjo Jawa Timur?

2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi moderasi beragama dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Putra Bangsa Balongbendo Sidoarjo Jawa Timur?

#### **4. Tujuan penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan implementasi moderasi beragama dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Putra Bangsa Balongbendo Sidoarjo Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi moderasi beragama dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Putra Bangsa Balongbendo Sidoarjo Jawa Timur.

#### **5. Manfaat penelitian (teoritis dan praktis)**

##### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya terkait penerapan moderasi beragama dalam pembentukan karakter peserta didik.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Sekolah Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam mengembangkan kebijakan serta program sekolah yang berkaitan dengan moderasi beragama.
- b. Bagi Guru Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran dan pembinaan karakter peserta didik.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik moderasi beragama dengan perspektif dan metode yang berbeda.

## 6. Ruang lingkup atau batasan masalah

Penelitian ini difokuskan pada penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam konteks pembentukan karakter peserta didik di SMA Putra Bangsa Balongbendo Sidoarjo Jawa Timur. Ruang lingkup penelitian ini mencakup bagaimana nilai-nilai seperti toleransi, keseimbangan, keadilan, dan cinta tanah air diinternalisasikan melalui kegiatan pembelajaran, peran guru, serta budaya sekolah.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan di satu sekolah, yaitu SMA Putra Bangsa Balongbendo Sidoarjo Jawa Timur, dan tidak membandingkan dengan madrasah lain.
2. Fokus penelitian terbatas pada internalisasi nilai-nilai moderasi beragama, bukan pada aspek doktrinal agama tertentu.
3. Karakter peserta didik yang dikaji meliputi aspek sikap, perilaku sosial, dan respons terhadap keberagaman yang terlihat dalam lingkungan madrasah.
4. Subjek penelitian meliputi guru, peserta didik, dan pihak madrasah yang relevan (seperti waka kesiswaan atau kepala sekolah), yang dipilih melalui teknik purposive sampling.
5. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sehingga hasil penelitian bersifat menggambarkan dan memahami fenomena secara mendalam, bukan mengukur hubungan antar variabel secara statistik.

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 1. Kajian teori

##### 1.1 Konsep Moderasi Beragama

###### 1.1.1 Pengertian Moderasi Beragama

Moderasi beragama merupakan cara pandang, sikap, dan perilaku dalam menjalankan ajaran agama yang menempatkan individu pada posisi tengah, adil, dan tidak ekstrem dalam memahami serta mengamalkan nilai-nilai keagamaan (Kementerian Agama RI, 2019). Konsep ini menekankan keseimbangan antara komitmen terhadap ajaran agama yang dianut dengan sikap terbuka dan menghargai keberagaman agama, budaya, serta pandangan yang berbeda dalam kehidupan sosial.

Sikap moderat dalam beragama tidak dimaknai sebagai pelemahan keyakinan atau kompromi terhadap ajaran agama, melainkan sebagai upaya menempatkan keberagaman dalam kerangka yang bijaksana, proporsional, dan berorientasi pada perdamaian. Individu yang memiliki sikap moderat tidak mudah menghakimi, menyalahkan, atau bersikap eksklusif terhadap pihak lain, tetapi mampu memandang perbedaan sebagai realitas sosial yang harus disikapi dengan sikap saling menghormati.

Menurut Mujiburrahman (2020), moderasi beragama merupakan upaya menjaga keseimbangan antara kesetiaan terhadap ajaran agama dan penghormatan terhadap keberagaman sosial. Pandangan ini menegaskan bahwa praktik keberagaman tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial masyarakat yang plural. Oleh karena itu, moderasi beragama menjadi landasan penting dalam membangun relasi sosial yang harmonis, khususnya di lingkungan pendidikan yang dihuni oleh peserta didik dengan latar belakang yang beragam.

Dalam konteks masyarakat multikultural, moderasi beragama berperan strategis dalam mencegah munculnya sikap fanatisme sempit, eksklusivisme, serta konflik berbasis agama. Dengan demikian, moderasi beragama tidak hanya berfungsi sebagai konsep teologis, tetapi juga sebagai nilai sosial yang mendukung terciptanya kehidupan berbangsa dan bernegara yang damai dan berkeadaban.

### 1.1.2 Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Kementerian Agama Republik Indonesia (2019) merumuskan empat indikator utama moderasi beragama yang menjadi pedoman dalam membangun sikap keberagamaan yang seimbang dan inklusif, khususnya dalam konteks pendidikan.

Pertama, komitmen kebangsaan, yaitu sikap setia terhadap nilai-nilai dasar negara seperti Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), serta semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Komitmen kebangsaan menunjukkan bahwa keberagamaan harus berjalan seiring dengan tanggung jawab sebagai warga negara.

Kedua, toleransi yaitu sikap menghormati perbedaan keyakinan, pandangan, dan praktik keagamaan. Toleransi tidak dimaknai sebagai pencampuran ajaran agama, tetapi sebagai kemampuan memberikan ruang kepada pihak lain untuk menjalankan keyakinannya secara bebas dan bermartabat.

Ketiga, anti kekerasan yaitu penolakan terhadap segala bentuk kekerasan, baik verbal maupun fisik, yang mengatasnamakan agama. Prinsip ini menegaskan bahwa agama pada hakikatnya menjunjung nilai kedamaian, kasih sayang, dan kemanusiaan.

Keempat, akomodatif terhadap budaya lokal yaitu sikap terbuka dalam menerima tradisi dan budaya lokal selama tidak bertentangan dengan prinsip ajaran

agama. Sikap ini menunjukkan bahwa agama dan budaya dapat berjalan secara harmonis dan saling memperkaya kehidupan sosial.

Keempat nilai tersebut menjadi dasar penting dalam implementasi moderasi beragama di sekolah, agar peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara normatif, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sosial sehari-hari (Azra, 2021).

### **1.1.3 Tujuan Moderasi Beragama**

Tujuan utama moderasi beragama adalah menciptakan kehidupan beragama yang harmonis, toleran, dan damai di tengah keberagaman masyarakat Indonesia (Nasution, 2022). Moderasi beragama diarahkan untuk membangun pola keberagaman yang tidak ekstrem, tidak diskriminatif, serta mampu menjaga keseimbangan antara kebebasan beragama dan tanggung jawab sosial.

Dalam konteks pendidikan, moderasi beragama berfungsi sebagai pedoman dalam membentuk karakter peserta didik yang religius, toleran, dan berwawasan kebangsaan. Pendidikan menjadi ruang strategis untuk menanamkan sikap saling menghormati, keterbukaan terhadap perbedaan, serta keadilan sosial sejak dini melalui proses pembelajaran dan pembiasaan di sekolah.

## **1.2 Karakter Peserta Didik**

### **1.2.1 Pengertian Karakter**

Menurut Lickona (2013), karakter merupakan kumpulan nilai-nilai moral yang terinternalisasi dan tercermin dalam pikiran, perasaan, serta tindakan seseorang. Karakter tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan tentang benar dan salah, tetapi juga melibatkan aspek afektif dan perilaku. Oleh karena itu, pendidikan karakter

menekankan pentingnya pembentukan kebiasaan moral yang baik (moral habits), sehingga individu mampu bertindak secara benar dan bertanggung jawab dalam berbagai situasi kehidupan, baik dalam lingkungan pribadi maupun sosial.

Lickona menegaskan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus mencakup tiga komponen utama, yaitu moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral). Ketiga komponen tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar dalam membentuk individu yang tidak hanya memahami nilai kebaikan, tetapi juga memiliki kemauan dan kebiasaan untuk mewujudkannya dalam perilaku sehari-hari.

Sementara itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud, 2017) mendefinisikan karakter sebagai kualitas kepribadian yang tercermin dalam sikap dan perilaku individu yang berlandaskan nilai-nilai moral dan etika universal. Nilai-nilai tersebut mencakup kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, kepedulian sosial, serta empati terhadap sesama. Karakter dipahami sebagai hasil dari proses pendidikan yang berkelanjutan melalui pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan kedua pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan hasil integrasi antara nilai moral, sikap, dan perilaku yang terbentuk melalui proses pendidikan yang konsisten. Dengan demikian, pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk pribadi peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan sosial.

### **1.2.2 Nilai-Nilai Pembentuk Karakter Peserta Didik**

Berdasarkan Kemdikbud (2017), terdapat 18 nilai utama pendidikan karakter, namun dalam konteks moderasi beragama, nilai-nilai yang relevan antara lain:

- a. Religius, yaitu mencerminkan kepatuhan dalam beribadah dan berperilaku sesuai ajaran agama.
- b. Toleransi, yaitu menghormati perbedaan keyakinan dan pendapat.
- c. Cinta Damai, yaitu menghindari konflik dan mengedepankan dialog.
- d. Tanggung Jawab, yaitu kesadaran untuk melaksanakan kewajiban dengan baik.
- e. Integritas, yaitu kejujuran dan konsistensi antara ucapan dan tindakan.

### **1.2.3 Peran Sekolah dalam Pembentukan Karakter**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Sebagai lingkungan pendidikan formal, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang pembentukan sikap, nilai, dan kepribadian peserta didik secara menyeluruh. Melalui proses pendidikan yang terencana, sekolah berkontribusi besar dalam membentuk karakter moral, sosial, dan spiritual peserta didik.

Dalam konteks tersebut, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai teladan, pembimbing, sekaligus fasilitator dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama (Suyatno & Rahayu, 2020). Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga memberikan contoh nyata melalui sikap, tutur kata, dan perilaku sehari-hari. Keteladanan guru menjadi faktor kunci dalam membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi nilai-nilai toleransi, keadilan, serta sikap saling menghormati.

Penanaman nilai karakter dan moderasi beragama dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas sekolah, seperti kegiatan pembelajaran di kelas, program keagamaan, serta pembiasaan sosial dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Melalui proses tersebut, peserta didik diarahkan untuk mampu bersikap terbuka terhadap

perbedaan, memiliki akhlak yang baik, serta menunjukkan tanggung jawab dalam berinteraksi dengan sesama.

Dengan demikian, sekolah berperan sebagai ruang pembelajaran sosial yang memungkinkan peserta didik mengembangkan karakter toleran, berakhlak mulia, dan berperilaku bertanggung jawab. Peran sinergis antara guru, program sekolah, dan budaya pendidikan menjadi faktor penting dalam mewujudkan nilai-nilai moderasi beragama yang berkelanjutan dalam kehidupan peserta didik.

#### **1.2.4 Hubungan Moderasi Beragama dengan Pembentukan Karakter Peserta**

##### **Didik**

Moderasi beragama memiliki kontribusi penting dalam membentuk karakter peserta didik yang inklusif dan toleran. Ketika nilai-nilai moderasi beragama diinternalisasikan melalui pembelajaran pendidikan agama serta berbagai kegiatan sekolah, peserta didik diarahkan untuk memahami dan menerima perbedaan sebagai bagian dari realitas sosial. Proses tersebut membantu peserta didik mengembangkan sikap saling menghormati, keterbukaan, serta empati sosial dalam berinteraksi dengan teman sebaya yang memiliki latar belakang agama dan budaya yang beragam (Mahfud et al., 2021).

Internalisasi nilai moderasi beragama tidak hanya berfokus pada pemahaman ajaran agama secara normatif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengalaman belajar yang kontekstual, peserta didik belajar mengelola perbedaan secara dewasa dan menghindari sikap eksklusif maupun diskriminatif. Hal ini menunjukkan bahwa moderasi beragama berperan sebagai sarana pendidikan nilai yang mendorong terciptanya hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah.

Melalui pendidikan moderasi beragama, peserta didik tidak hanya mengembangkan aspek kognitif berupa pemahaman ajaran agama, tetapi juga menguatkan dimensi afektif dan konatif, seperti sikap empati, kepedulian sosial, serta kecenderungan untuk bertindak adil dan menghargai sesama. Dengan demikian, moderasi beragama berfungsi sebagai sarana pembinaan moral yang menyeluruh, karena menyentuh aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta didik secara terpadu.

Sejalan dengan hal tersebut, Azra (2021) menegaskan bahwa moderasi beragama memiliki peran strategis dalam penguatan karakter bangsa. Pendidikan yang berlandaskan moderasi beragama diharapkan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya memiliki keimanan yang kuat, tetapi juga mampu menjunjung tinggi nilai toleransi, kemanusiaan, dan persatuan dalam kehidupan bermasyarakat.

## **2. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa moderasi beragama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik, khususnya dalam menumbuhkan sikap toleran, inklusif, dan menghargai keberagaman. Hasil-hasil penelitian tersebut memperkuat pandangan bahwa pendidikan moderasi beragama memiliki peran strategis dalam membangun kepribadian peserta didik di lingkungan pendidikan formal.

Mahfud dan Wibowo (2021) dalam penelitiannya yang berjudul *Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam* mengungkapkan bahwa penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan pembelajaran mampu menumbuhkan sikap toleransi, saling menghormati, serta keterbukaan terhadap perbedaan di kalangan peserta didik. Penelitian ini menekankan pentingnya integrasi nilai moderasi beragama ke dalam kurikulum dan proses pembelajaran agar nilai-nilai tersebut tidak hanya

dipahami secara teoritis, tetapi juga tertanam secara berkelanjutan dalam sikap dan perilaku peserta didik.

Penelitian lain dilakukan oleh Suyatno dan Rahayu (2020) yang berfokus pada *Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama di Sekolah*. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa guru memiliki peran sentral sebagai agen utama dalam internalisasi nilai moderasi beragama. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan melalui sikap, tutur kata, serta perilaku sehari-hari. Keteladanan guru yang mencerminkan sikap moderat terbukti mampu memengaruhi peserta didik untuk bersikap lebih inklusif, terbuka, dan menghargai keberagaman di lingkungan sekolah.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2022) dalam karyanya *Moderasi Beragama sebagai Upaya Membangun Karakter Bangsa* menegaskan bahwa moderasi beragama merupakan strategi penting dalam pendidikan karakter. Melalui penerapan prinsip-prinsip moderasi beragama, peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara normatif, tetapi juga belajar menyesuaikan diri dengan realitas sosial yang majemuk. Nilai-nilai moderasi beragama terbukti efektif dalam menumbuhkan karakter religius, cinta damai, dan sikap saling menghargai, sehingga mampu mencegah munculnya perilaku intoleran di lingkungan pendidikan.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama memiliki kontribusi yang kuat dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Penelitian-penelitian tersebut menjadi landasan teoretis yang relevan bagi penelitian ini dalam memahami pentingnya internalisasi nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah. Dengan demikian, kajian terdahulu ini memperkuat posisi penelitian yang dilakukan di SMA Putra Bangsa Balongbendo Sidoarjo Jawa Timur dalam

mengkaji dinamika penerapan moderasi beragama serta implikasinya terhadap pembentukan karakter peserta didik.

### 3. Kerangka berpikir

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki sikap toleran, serta mampu hidup secara harmonis di tengah masyarakat yang majemuk. Dalam konteks tersebut, moderasi beragama menjadi konsep yang relevan untuk diintegrasikan ke dalam dunia pendidikan, karena mengajarkan prinsip keseimbangan dalam beragama, penghargaan terhadap perbedaan, serta penolakan terhadap sikap ekstremisme dalam kehidupan beragama (Kementerian Agama RI, 2019).

Moderasi beragama menekankan empat indikator utama, yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan sikap akomodatif terhadap budaya lokal. Keempat indikator tersebut memiliki keterkaitan yang erat dengan nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan pada peserta didik, seperti religiusitas, tanggung jawab, integritas, cinta damai, serta sikap saling menghargai perbedaan. Melalui penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pendidikan, peserta didik diarahkan untuk memahami bahwa keberagaman merupakan realitas sosial yang tidak dapat dihindari dan harus disikapi secara bijaksana (Azra, 2021).

Dalam lingkungan madrasah, internalisasi nilai moderasi beragama dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, baik dalam proses pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, maupun melalui pembiasaan dan budaya sekolah. Guru dan tenaga pendidik memiliki peran penting sebagai figur teladan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui sikap, tutur kata, serta perilaku dalam kehidupan sekolah

sehari-hari (Suyatno & Rahayu, 2020). Dengan demikian, madrasah menjadi ruang yang strategis dalam membentuk karakter peserta didik agar tidak hanya berkembang secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan sikap toleran terhadap perbedaan.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan moderasi beragama memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik (Mahfud & Wibowo, 2021; Nasution, 2022). Namun demikian, implementasi nilai-nilai moderasi beragama di setiap lembaga pendidikan dapat berbeda, bergantung pada konteks sekolah, kebijakan lembaga, serta strategi pendidik dalam menginternalisasikannya. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada *“Moderasi Beragama dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Putra Bangsa Balongbendo Sidoarjo Jawa Timur* untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di sekolah tersebut, serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Secara konseptual, kerangka berpikir penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 3.1. Moderasi Beragama sebagai variabel utama yang mencakup nilai-nilai komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal.
  - 3.2. Proses Internalisasi Nilai yang terjadi melalui pembelajaran agama, pembiasaan, keteladanan guru, serta budaya sekolah.
  - 1.3. Karakter Peserta Didik sebagai hasil dari internalisasi nilai moderasi beragama, tercermin dalam sikap religius, toleran, bertanggung jawab, dan cinta damai.
- Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dalam bagan berikut:

#### 1.4. Kerangka Berpikir Penelitian

##### **Moderasi Beragama**

**(komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, akomodatif budaya lokal)**



##### **Internalisasi Nilai**

**(pembelajaran, keteladanan guru, budaya sekolah)**



##### **Pembentukan Karakter Peserta Didik**

**(religius, toleran, tanggung jawab, cinta damai, integritas)**

Dengan demikian, kerangka berpikir penelitian ini menjelaskan bahwa semakin kuat penerapan moderasi beragama di lingkungan sekolah, maka semakin baik pula pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai moderasi beragama menjadi pondasi moral dan sosial yang mendukung terciptanya peserta didik yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga berakhlak, toleran, dan berjiwa kebangsaan tinggi.

## **2. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan kajian teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka fokus penelitian ini adalah pada bagaimana moderasi beragama diinternalisasikan dalam lingkungan sekolah dan bagaimana proses tersebut berperan dalam membentuk karakter peserta didik di SMA Putra Bangsa Balongbendo Sidoarjo Jawa Timur.

Secara rinci, fokus penelitian ini meliputi:

- 4.1. Bentuk penerapan nilai-nilai moderasi beragama (komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal) di lingkungan madrasah.
- 4.2. Strategi guru dan pihak sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik.
- 4.3. Dampak penerapan moderasi beragama terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMA Putra Bangsa Balongbendo Sidoarjo Jawa Timur.

Dengan fokus tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam mengenai bagaimana konsep moderasi beragama tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diimplementasikan secara nyata dalam praktik pendidikan sehari-hari di sekolah.



## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam tentang proses penerapan moderasi beragama dan bagaimana nilai-nilai tersebut membentuk karakter peserta didik di lingkungan sekolah.

Menurut Creswell (2018), penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan sosial. Peneliti menjadi instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data, serta berinteraksi langsung dengan subjek penelitian di lapangan.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif digunakan karena penelitian ini tidak bermaksud menguji hipotesis, melainkan menggambarkan secara rinci fenomena yang terjadi. Dalam konteks ini, peneliti akan mendeskripsikan bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama (komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal) berlangsung di SMA Putra Bangsa Balongbendo Sidoarjo Jawa Timur, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi, sehingga dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai dinamika penerapan moderasi beragama di lingkungan sekolah.

## 2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut juga informan penelitian, yaitu individu atau pihak yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2019). Informan dipilih secara purposive sampling, yakni teknik pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

- 2.1. Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, yang berperan langsung dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik.
- 2.2. Guru Bimbingan Konseling dan wali kelas, yang memahami perkembangan karakter dan perilaku peserta didik sehari-hari.
- 2.3. Kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, yang mengetahui kebijakan serta budaya sekolah terkait pembinaan karakter.
- 2.4. Peserta didik, khususnya yang aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial di sekolah, sebagai representasi penerima nilai moderasi beragama

Jumlah informan dalam penelitian ini bersifat fleksibel, tergantung pada kebutuhan data di lapangan. Penentuan informan akan dilakukan hingga mencapai titik jenuh data (data saturation), yaitu ketika data yang diperoleh dianggap sudah cukup dan tidak lagi memberikan informasi baru (Moleong, 2017).

Dengan demikian, subjek penelitian ini mencakup unsur pendidik, peserta didik, serta pihak manajemen sekolah di SMA Putra Bangsa Balongbendo Sidoarjo Jawa Timur yang memiliki keterkaitan langsung dengan proses penerapan moderasi beragama dan pembentukan karakter peserta didik.

### 3. Objek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi perhatian utama bukanlah variabel yang diukur secara statistik, melainkan objek atau fokus penelitian yang ingin dipahami secara mendalam. Objek penelitian ini adalah fenomena atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian peneliti (Moleong, 2017).

Objek penelitian ini adalah moderasi beragama dalam membentuk karakter peserta didik di SMA Putra Bangsa Balongbendo Sidoarjo Jawa Timur. Fokus penelitian diarahkan untuk memahami bagaimana nilai-nilai moderasi beragama diterapkan di lingkungan sekolah dan bagaimana penerapan tersebut berperan dalam membentuk karakter peserta didik.

Secara lebih rinci, objek penelitian ini mencakup:

- 3.1. Penerapan nilai-nilai moderasi beragama, yang meliputi empat indikator utama: komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal.
- 3.2. Proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan keagamaan, dan budaya sekolah.
- 3.3. Dampak penerapan moderasi beragama terhadap pembentukan karakter peserta didik, khususnya dalam hal religiusitas, tanggung jawab, integritas, toleransi, dan cinta damai.

Dengan fokus tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan secara utuh bagaimana moderasi beragama berfungsi sebagai strategi pendidikan karakter di lingkungan SMA Putra Bangsa Balongbendo Sidoarjo Jawa Timur.

#### 4. Lokasi atau Latar (setting) Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Putra Bangsa Balongbendo Sidoarjo Jawa Timur, yang beralamat di Desa Penambangan, Kecamatan Balongbendo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki latar belakang dan kondisi yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembentukan karakter peserta didik.

SMA Putra Bangsa Balongbendo Sidoarjo Jawa Timur dikenal sebagai sekolah yang mengedepankan pembinaan karakter dan kegiatan keagamaan secara seimbang, baik melalui proses pembelajaran di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah ini juga memiliki keberagaman latar belakang peserta didik dan tenaga pendidik, sehingga menjadi lingkungan yang potensial untuk meneliti praktik moderasi beragama secara nyata.

Selain itu, berdasarkan observasi awal, pihak sekolah memiliki berbagai program yang mendukung internalisasi nilai-nilai moderasi beragama, seperti kegiatan doa bersama lintas kelas, peringatan hari besar keagamaan, pembiasaan salam dan sopan santun, serta pelatihan kepemimpinan siswa yang menekankan sikap toleran dan bertanggung jawab. Hal inilah yang menjadikan SMA Putra Bangsa Balongbendo Sidoarjo Jawa Timur sebagai lokasi yang tepat untuk menggali secara mendalam bagaimana moderasi beragama berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Penelitian ini akan dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan, dimulai dari tahap persiapan hingga pengumpulan data lapangan, sesuai dengan jadwal dan izin yang diberikan oleh pihak sekolah.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh melalui interaksi langsung antara peneliti dan subjek di lapangan. Menurut Sugiyono (2019), teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti, bukan sekadar angka atau hasil pengukuran. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga metode utama, yaitu:

### 5.1. Observasi (Pengamatan Langsung)

Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas dan situasi nyata di lingkungan sekolah, terutama yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai moderasi beragama dan pembentukan karakter peserta didik.

Peneliti akan melakukan observasi terhadap:

- 5.2. Kegiatan pembelajaran di kelas, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti.
- 5.3. Kegiatan keagamaan sekolah, seperti doa bersama, peringatan hari besar agama, dan kegiatan sosial.
- 5.4. Interaksi antar peserta didik dan guru yang mencerminkan sikap toleransi, disiplin, dan tanggung jawab.

Observasi dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti hadir sebagai pengamat terlibat langsung dalam kegiatan sekolah.

## 6. Wawancara (Interview)

Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) untuk menggali pengalaman, pandangan, dan pemahaman informan mengenai penerapan moderasi beragama di sekolah.

Teknik wawancara yang digunakan bersifat semi-terstruktur, sehingga peneliti menyiapkan panduan pertanyaan namun tetap memberi ruang bagi informan untuk menjelaskan secara bebas dan mendalam (Creswell, 2018).

Informan yang diwawancarai meliputi:

- 6.1. Kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kesiswaan,
- 6.2. Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti,
- 6.3. Guru BK atau wali kelas,
- 6.4. Serta beberapa peserta didik.

Hasil wawancara akan direkam (dengan izin informan) dan dicatat untuk kemudian dianalisis guna menemukan tema-tema utama yang relevan.

## 7. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung dari berbagai dokumen yang relevan dengan penelitian. Dokumen yang dikumpulkan dapat berupa:

- 7.1. Profil sekolah dan visi-misi lembaga,
- 7.2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran agama,
- 7.3. Catatan kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler,
- 7.4. Foto kegiatan sekolah yang menunjukkan nilai-nilai moderasi beragama.
- 7.5. Serta arsip atau laporan kegiatan siswa yang berhubungan dengan pembinaan karakter.

Teknik dokumentasi membantu peneliti melakukan triangulasi data, yaitu membandingkan data hasil observasi dan wawancara dengan bukti tertulis untuk meningkatkan keabsahan temuan penelitian.

## 8. Teknik Pencapaian Kredibilitas Penelitian

Kredibilitas merupakan salah satu aspek penting dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjamin keabsahan dan keandalan data. Menurut Moleong (2017), kredibilitas data menunjukkan sejauh mana hasil penelitian dapat dipercaya dan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Untuk mencapai tingkat kredibilitas yang tinggi, penelitian ini menggunakan beberapa teknik berikut:

### 8.1. Perpanjangan Keikutsertaan (*Prolonged Engagement*)

Peneliti melakukan interaksi yang cukup lama di lapangan, baik dengan guru, siswa, maupun pihak sekolah. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat memahami konteks sosial, budaya, dan keagamaan di SMA Putra Bangsa Balongbendo Sidoarjo Jawa Timur secara mendalam.

Dengan perpanjangan keikutsertaan, peneliti juga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan persepsi dan membangun hubungan kepercayaan dengan informan.

### 8.2. Ketekunan Pengamatan (*Persistent Observation*)

Peneliti melakukan pengamatan secara berulang dan mendalam terhadap fenomena yang diteliti, yaitu penerapan moderasi beragama dalam membentuk karakter peserta didik. Pengamatan dilakukan hingga diperoleh pola yang konsisten dan informasi yang relevan untuk menjawab fokus penelitian.

### 8.3. Triangulasi Data

Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengonfirmasi data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data.

Menurut Denzin dalam Sugiyono (2019), triangulasi dapat dilakukan melalui:

8.3.1. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara dari kepala sekolah, guru, dan siswa.

8.3.2. Triangulasi teknik, yaitu mengombinasikan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

8.3.3. Triangulasi waktu, yaitu melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi yang diperoleh.

8.3.4. Member Check

Member check dilakukan dengan cara mengonfirmasi hasil wawancara dan interpretasi peneliti kepada para informan untuk memastikan bahwa data yang disampaikan telah sesuai dengan maksud mereka. Proses ini membantu mengurangi bias subjektif dan meningkatkan akurasi data penelitian.

8.4. Diskusi Sejawat (*Peer Debriefing*)

Peneliti juga melakukan diskusi dengan rekan sejawat, dosen pembimbing, atau peneliti lain yang memahami bidang kajian serupa. Diskusi ini bertujuan untuk mendapatkan pandangan lain, menguji logika analisis, serta memperkuat interpretasi hasil penelitian.

8.5. Kecukupan Referensial (*Referential Adequacy*)

Peneliti menggunakan data dokumentasi seperti foto kegiatan, catatan sekolah, serta arsip pembelajaran sebagai bahan pembandingan terhadap hasil observasi dan wawancara. Hal ini memperkuat bukti empiris atas temuan penelitian.

Dengan menggunakan berbagai teknik di atas, peneliti berupaya untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar menggambarkan realitas penerapan moderasi beragama dalam membentuk karakter peserta didik di SMA Putra Bangsa Balongbendo Sidoarjo Jawa Timur.

## 9. Teknik Analisis Data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses mengorganisasikan, mengkategorikan, dan menafsirkan data agar dapat memberikan makna terhadap fenomena yang diteliti. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019), analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sejak sebelum, selama, hingga setelah pengumpulan data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti model Miles dan Huberman yang meliputi tiga langkah utama, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

### 9.1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari lapangan. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu penerapan moderasi beragama dan pembentukan karakter peserta didik.

Data yang tidak relevan disingkirkan agar analisis menjadi lebih terarah. Reduksi data dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung untuk memastikan hanya informasi penting yang dipertahankan.

### 9.2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel ringkas, atau matriks tematik agar memudahkan peneliti memahami hubungan antar kategori. Pada tahap ini, peneliti menyusun hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis sehingga muncul gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan moderasi beragama di sekolah dan dampaknya terhadap karakter peserta didik.

### 9.3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan sementara berdasarkan temuan di lapangan, kemudian dilakukan verifikasi untuk memastikan kebenarannya.

Verifikasi dilakukan melalui pengecekan ulang data, membandingkan dengan catatan lapangan, serta melakukan member check kepada informan.

Kesimpulan yang diperoleh bersifat deskriptif, yakni menggambarkan bagaimana nilai-nilai moderasi beragama diimplementasikan dan bagaimana hal tersebut berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMA Putra Bangsa Balongbendo Sidoarjo Jawa Timur.

Dengan demikian, analisis data dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antara moderasi beragama dan pembentukan karakter peserta didik.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### A. SEKOLAH

1. Nama sekolah : SMA Putra Bangsa Balongbendo
2. Tingkat/Status sekolah : ~~Negeri~~ / Swasta
3. Status Akreditasi : Terakreditasi A
4. NSS : 304050210076
5. Alamat Sekolah : Ds. Penambangan
6. Kecamatan : Balongbendo
7. Kabupaten : Sidoarjo
8. Waktu belajar : Pagi/ ~~Siang~~ / ~~Sore~~ / ~~Malam~~
9. Berdiri Sejak : 1997

10. Jenjang Sekolah : Reg  x  SS  RSBI

11. Ijin operasional terakhir tgl : 30 Juli 2025  
(khusus sekolah Swasta)

##### B. IDENTITAS KEPALA SEKOLAH

1. Nama Kepala sekolah : Drs. Sujiono
2. Alamat rumah : Ds. Balongbendo, Kec. Balongbendo
3. Telp/Handphone : 031 70687931
4. Pendidikan : S1 Pendidikan Bahasa Inggris

URAIAN	S1	S2	S3
TAHUN LULUS	1990		
JURUSAN	Pendidikan Bahasa Inggris		
FAKULTAS	Keguruan Ilmu Pendidikan		
UNIV/PERG TINGGI	Universitas Wijaya Kusuma Surabaya		
NEGERI/SWASTA	Swasta		
KOTA/KAB	Surabaya		

### C. YAYASAN / PONDOK

1. Nama : Yayasan Pusat Pengembangan Pendidikan Yaasinkah
2. Alamat : Ds. Balongbendo, Kec. Balongbendo
3. Akte Notaris : Drs. Ramon Sumardi, SH
4. Nama Ketua/Pimpinan : Mujiati
5. Alamat Ketua/Pimp : Ds. Balongbendo, Kec. Balongbendo, Kab. Sidoarjo
6. No Telp / Handphone : 031 8970619

### D. DATA SISWA

#### 1. MENURUT KELAS TAHUN PELAJARAN 2025/2026

NO	KELAS	ROMBEL	JENIS KELAMIN		JUMLAH
			LAKI LAKI	PEREMPUAN	
1	X	1	15	4	20
2	XI	1	14	13	27
3	XII	1	14	7	21
Jumlah		3			<b>68</b>

#### 2. MENURUT USIA

NO	USIA	KELAS						JUMLAH		
		X		XI		XII		L	P	L+P
		L	P	L	P	L	P			
1	< 13 tahun									
2	13 tahun									
3	14 tahun									
4	15 tahun	10	6		2		10	8	18	
5	16 tahun	3		7	5		2	10	7	17
6	17 tahun			4	3	9	4	13	7	20
7	18 tahun					8		8		8
8	19 tahun									
9	20 tahun									
10	21 tahun									
11	>21 tahun									

Jumlah																			
--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

**E. KETENAGAAN ( KASEK,GURU dan KARYAWAN )**

**1. BERDASARKAN STATUS KEPEGAWAIAN**

Jabatan	Status kepegawaian																Jumlah			
	Tetap										Tdk Tetap		Bantu Pusat		Bantu Daerah					
	Gol I		Gol II		Gol III		Gol IV		Yayasan				L	P	L	P	L	P	L	P
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P										
Kasek										1									1	
Guru										5	12	1	2						5	15
Karyawan / Administrasi										1	1								1	1

**2. BERDASARKAN KELOMPOK UMUR DAN MASA KERJA SELURUHNYA**

Jabatan	Kelompok Umur (tahun)							Masa Kerja seluruhnya						
	<20	20-29	30-39	40-49	50-59	>59	Jml	<5	5-9	10-14	15-19	20-24	25 >	Jml
Kepala Sekolah					1		1						1	1
Guru	Tetap	3	7	4	5		19	7	2	3	3	1	3	19
	Tdk tetap	1					1							
	Bantu Pusat													

	Bantu Daerah															
Jumlah Guru			4	7	4	6		20	7	2	3	3	1	3	19	
Karyawan/ Administrasi			1	1	1			3	1	2					3	

### 3. BERDASARKAN IJASAH TERTINGGI

Jabatan		Ijasah tertinggi															
		<= SMA		D1		D2		D3		D4/S1		S2		S3		JUMLAH	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
Kepala Sekolah										1						1	
Guru	Tetap							1	5	10						6	10
	Tdk Tetap										2					2	
	Bantu Pusat																
	Bantu Daerah																
Jumlah guru								1	5	12		2				9	10
Karyawan/ Administrasi		3	1													3	1

### 4. BERDASARKAN MATA PELAJARAN

NO	MATA PELAJARAN	KEBUTUHAN	YANG ADA		JUMLAH
			GTY	GTTY	
1	PPKN		1		1
2	Pendidikan Agama a. Islam b. Protestan c. Katolik d. Budha e. Konghuchu	..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... .....	2 ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... .....	..... ... ..... ... ..... ... ..... ... ..... .....	2 ..... ... ..... ... ..... ... ..... ... .....
3	Bhs dan Sastra Indonesia		1		1
4	Bhs Inggris		2		2
5	Sejarah Nasional		2		2
6	Olah Raga		1	1	2
7	Matematika		1		1
8	IPA a. Fisika b. Biologi c. Kimia	..... ..... ..... .....	1 ..... 1 ..... 1 .....	..... ... ..... ... ..... ... ..... ... .....	1 ..... 1 ..... 1 ..... ... .....
9	IPS a. Ekonomi b. Sosiologi c. Geografi d. Sejarah Budaya	..... ..... ..... .....	1 ..... 1 ..... 1 ..... 1 .....	..... ... ..... ... ..... ... ..... ... .....	1 ..... 1 ..... 1 ..... 1 .....



Kepala TU		Bendahara		Petugas Perpustakaan		Staf TU		Penjaga Sekolah		Kebersihan		Lain - Lain		Jumlah	
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1			1		1		1				1			1	3

#### 6. DAFTAR NAMA GURU

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Drs. Sujiono	
2	Dra. Siti Munawaroh	Ekonomi
3	Dwi Retnowati A, S.Sos	Sosiologi
4	Yulinah, S.Pd	Bhs. Indonesia
5	Nur Anisah, S.Sos.I	PAI
6	Anis Purwanti, S.S.	Bhs. Inggris (Wajib)
7	M.Nur Bisri, A.md.	Satra Inggris
8	Siti Khotimah, S.Pd	Matematika
9	Devi Dwi Rahayu, S.Pd	Seni Budaya
		Bhs. Inggris
10	Arofvie Iriandi S.Pd	PJOK
11	Emil Erawati, S.Pd	Sejarah
12	Suci Rachmadya S., S.Pd	Biologi
13	Roikhatuz Zahroh, S.Pd	Bhs. Indonesia
14	Medyana Endria N., S.Pd.	PKN
15	Dwi Kurnelia Agustin., S.Pd	Kimia
16	Maliki., S.Pd	PAI
17	Fika Fatchul Nur W., S.Pd	Geografi
		Sejarah
18	Anisa Eka Ayu Cahyaningrum, M.Pd.	BTQ
19	Bethari Uswatul Isna	Fisika
20	Yosa Petra Seraya Gerrit	POJK

## E. SARANA PRASARANA / FASILITAS

### 1. BUKU DAN ALAT PENDIDIKAN MENURUT MATA PELAJARAN

NO	MATA PELAJARAN	BUKU						ALAT PENDIDIKAN		
		PEGANGAN GURU		TEKS SISWA		PENUNJANG				
		JML JUDUL	JML EKS	JML JUDUL	JML EKS	JML JUDUL	JML EKS	PERAGA	PRAKTIK	MEDIA
1	PPKN	3	3	3	116	3	3			
2	Pendidikan Agama a. Islam b. Protestan c. Katolik d. Budha e. Konghuchu	3	3	3	116	3	3			
3	Bhs dan Sastra Indonesia	3	3	3	116	3	3			
4	Bhs Inggris	3	3	3	116	3	3			
5	Sejarah Nasional	3	3	3	116	3	3			
6	Olah Raga	3	3	3	116	3	3			
7	Matematika	3	3	3	116	3	3			
8	IPA a. Fisika b. Biologi c. Kimia									
9	IPS a. Ekonomi b. Sosiologi c. Geografi d. Sejarah Budaya e. Tata Negara f. Antropologi	3 3 3 3	3 3 3 3	3 3 3 3	116 116 116 116	3 3 3 3	3 3 3 3			
10	Teknologi Informatika Komputer	3	3	3	116	3	3			
11	Pendidikan seni	3	3	3	116	3	3			
12	Bahasa Asing Lain	3	3	3	116	3	3			

13	Bimbingan dan Penyuluhan									
14	Ketrampilan	3	3	3	116	3	3			
15	Muatan Lokal a. Sains Integrasi b. Bahasa Daerah c. Pertanian d. Peternakan e. Kerohanian/ Agama f. Kerajinan g. Pertukangan h. Lain-ain									
	JUMLAH	45	45	45	1740	45	45			

## 2. LUAS TANAH DAN KEPEMILIKAN

STATUS PEMILIKAN		LUAS TANAH SELURUHNYA	PENGUNAAN				
			BANGUNAN	HALAMAN	LAPANGAN OLAHRAGA	KEBUN	LAIN 2
MILIK	SERTIFIKAT	1.497 m <sup>2</sup>	2000 m <sup>2</sup>	4500 m <sup>2</sup>	165 m <sup>2</sup>	4500 m <sup>2</sup>	1.140 m <sup>2</sup>
	BELUM SERTIFIKAT	.....m <sup>2</sup>	.....m <sup>2</sup>	.....m <sup>2</sup>	.....m <sup>2</sup>	....m <sup>2</sup>	.....m <sup>2</sup>
BUKAN MILIK		..... m <sup>2</sup>	..... m <sup>2</sup>	.....m <sup>2</sup>	.....m <sup>2</sup>	...m <sup>2</sup>	.....m <sup>2</sup>

### 3. PERLENGKAPAN ADMINISTRASI

KOMPUTER TU	PRINTER TU	MESIN			BRANKAS	FILLING KABINET/ ALMARI	MEJATU	KURSI TU	MEJA GURU	KURSI GURU
		KETIK	STENSIL	FOTOCOPY						
3 Unit	4 Unit	Buah	Buah	Buah	Buah	4 Buah	4 Buah	4 Buah	15 Buah	15 Buah

### 4. PERLENGKAPAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH

KOMPUTER	LEPTOP	PRINTER	LCD	ALMARI	TV	MEJA SISWA	KURSI SISWA
20 unit	15 unit	3 unit	2 unit	4 buah	1 buah	60 buah	60 buah

### 5. PENGGUNAAN LABORATORIUM

RATA RATA PENGGUNAAN	IPA	FISIKA	BIOLOGI	KIMIA	IPS	BAHASA	COMPUTER
LABORATORIUM PERMINGGU	Jam	Jam	Jam	Jam	Jam	Jam	

## 6. RUANG MENURUT JENIS STATUS PEMILIKAN, KONDISI DAN LUAS

NO	JENIS RUANG	MILIK						BUKAN MILIK	
		BAIK		RUSAK RINGAN		RUSAK BERAT		JML	LUAS(m <sup>2</sup> )
		JML	LUAS(m <sup>2</sup> )	JML	LUAS(m <sup>2</sup> )	JML	LUAS(m <sup>2</sup> )		
1.	Ruang Teori/Kelas	3	168						
2	Lab IPA								
3	Lab Fisika								
4	Lab Biologi								
5	Lab Bahasa								
6	Lab IPS								
7	Lab Komputer	1	42						
8	Ruang Perpustakaan								
9	Ruang Ketrampilan								
10	Ruang Serbaguna	1	56						
11	Ruang UKS	1	15						
12	Ruang Media								
13	Ruang BP/BK	1	15						
14	Ruang Kasek	1	15						
15	Ruang Guru	1	21						
16	Ruang TU	1	15						
17	Ruang OSIS		15						
18	Ruang Ibadah Masjid/Musholla	1	3						
19	Kamar mandi / WC Kasek	1	3						
20	Kamar Mandi/ WC guru	1	3						
21	Kamar Mandi/ WC Siswa	1	3						
22	Gudang	1	56						

23	Unit Produksi								
24	Koperasi								
25	Parkir Guru								
26	Parkir Siswa								
27	Rumah Kasek								
28	Asrama Guru								
29	Asrama Siswa								
30	Rumah Penjaga								
31	Sanggar MGMP / PKG								
32	Kantin								
33	Gedung Serbaguna								
34	Pos Satpam								

2. Visi SMA Putra Bangsa Balongbendo Sidoarjo Jawa Timur adalah:

*“Cerdas ,cakap berdasarkan Iman dan Taqwa”*

Misi SMA Putra Bangsa Balongbendo Sidoarjo Jawa Timur Untuk mencapai visi dan membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila, maka SMA Putra Bangsa Balongbendo menetapkan misi sebagai berikut.

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME melalui penanaman Budi pekerti dan program kegiatan keagamaan
2. Mengembangkan karakter peserta didik untuk cinta tanah air menghargai para pahlawan.
3. Membangun karakter peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat.
4. Mengembangkan rasa solidaritas dan toleransi peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

5. Meningkatkan pembelajaran yang dapat mengembangkan peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi.
6. Mengembangkan sikap kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif melalui intrakurikuler dan proyek profil pelajar Pancasila.
7. Meningkatkan sikap kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri, dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam.
8. Membudayakan literasi melalui intrakurikuler dan proyek profil pelajar Pancasila
9. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, asri dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan dengan melakukan diantaranya rutin melakukan kegiatan Jum at bersih, membuang sampah di tempatnya, piket kelas, menamam dan merawat pohon.

### **3. Hasil Penelitian**

#### **3.1. Sikap Peserta Didik terhadap Kegiatan Keagamaan di Sekolah**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, ditemukan adanya perbedaan sikap peserta didik dalam merespons kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Perbedaan tersebut terlihat jelas antara peserta didik muslim dan peserta didik nonmuslim dalam menyikapi agenda keagamaan yang menjadi bagian dari kultur madrasah. Sebagian besar peserta didik muslim menunjukkan sikap antusias dan partisipatif dalam mengikuti berbagai kegiatan keagamaan, seperti pembiasaan harian maupun kegiatan peringatan hari besar Islam. Bagi mereka, kegiatan tersebut dipandang sebagai bagian dari pembentukan karakter religius sekaligus identitas madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam.

Namun demikian, hasil observasi juga menunjukkan adanya peserta didik nonmuslim yang memperlihatkan sikap penolakan terhadap ajakan untuk mengikuti kegiatan sekolah yang bernuansa keislaman. Penolakan ini terjadi meskipun kegiatan yang dimaksud bersifat umum, tidak mengandung unsur pemaksaan, serta dirancang sebagai sarana membangun kebersamaan dan sikap saling menghormati antarwarga sekolah. Sikap tersebut mencerminkan adanya perbedaan persepsi peserta didik dalam memaknai tujuan dan makna dari kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh sekolah.

Peserta didik nonmuslim yang bersangkutan menyampaikan bahwa keikutsertaannya dalam kegiatan keagamaan Islam dianggap bertentangan dengan keyakinan pribadi yang dianut, sehingga memilih untuk tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Alasan ini menunjukkan adanya kekhawatiran bahwa partisipasi dalam kegiatan bernuansa keislaman dapat dipersepsikan sebagai bentuk keterlibatan dalam praktik ibadah agama lain, meskipun secara substansi kegiatan tersebut tidak bersifat ritual.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman peserta didik mengenai konsep moderasi beragama, khususnya terkait batas antara penghormatan sosial dan keterlibatan dalam praktik keagamaan, masih belum sepenuhnya dipahami secara utuh. Peserta didik cenderung memaknai toleransi secara terbatas, sehingga belum mampu membedakan antara sikap menghormati dalam konteks sosial dengan praktik ibadah yang bersifat keyakinan personal. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Thoriq (2021) yang menyatakan bahwa rendahnya pemahaman terhadap moderasi beragama dapat memunculkan kesalahpahaman dalam praktik toleransi antarumat beragama, terutama dalam lingkungan pendidikan yang memiliki latar belakang keagamaan tertentu.

Dengan demikian, perbedaan sikap peserta didik ini menjadi indikator bahwa penguatan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah masih perlu ditingkatkan

melalui pendekatan edukatif yang berkelanjutan. Pemahaman yang tepat mengenai moderasi beragama diharapkan dapat membantu peserta didik dalam membangun sikap saling menghormati, tanpa harus merasa terancam terhadap keyakinan yang dianut masing-masing.

### **3.2 Respon Guru dan Pihak Sekolah**

Guru dan pihak sekolah pada dasarnya menyadari adanya keberagaman latar belakang agama peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, guru berupaya menanamkan nilai toleransi dan saling menghormati melalui pendekatan persuasif serta penjelasan kepada peserta didik. Guru menekankan bahwa keikutsertaan dalam kegiatan sekolah yang bersifat umum tidak dimaksudkan untuk memaksakan praktik ibadah, melainkan sebagai bentuk kebersamaan dan penghormatan terhadap lingkungan sekolah berbasis Islam.

Namun demikian, upaya tersebut belum sepenuhnya berjalan optimal. Dalam beberapa kasus, penjelasan yang diberikan masih bersifat umum dan belum menyentuh pemahaman mendalam mengenai esensi moderasi beragama. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai teladan dan fasilitator moderasi beragama masih perlu diperkuat, sebagaimana dikemukakan oleh Waslah, Huda, dan Nashihin (2022) bahwa keberhasilan implementasi moderasi beragama di sekolah sangat dipengaruhi oleh keteladanan dan strategi komunikasi pendidik.

### **3.3 Kebijakan dan Budaya Sekolah**

Guru dan pihak sekolah pada dasarnya telah menyadari adanya keberagaman latar belakang agama peserta didik yang berada di lingkungan SMA Putra Bangsa Balongbendo Sidoarjo Jawa Timur. Kesadaran tersebut tercermin dari sikap guru yang berupaya menjaga keharmonisan hubungan antarpeserta didik serta menciptakan suasana belajar yang kondusif

di tengah perbedaan keyakinan. Berdasarkan hasil wawancara, guru berusaha menanamkan nilai toleransi dan saling menghormati melalui pendekatan persuasif, dialog ringan, serta pemberian penjelasan kepada peserta didik terkait tujuan dari berbagai kegiatan sekolah.

Dalam praktiknya, guru menekankan bahwa keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan sekolah yang bersifat umum tidak dimaksudkan sebagai bentuk pemaksaan terhadap praktik ibadah agama tertentu. Kegiatan tersebut dipahami sebagai sarana pembiasaan, kebersamaan, serta bentuk penghormatan terhadap identitas madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam. Melalui pendekatan ini, guru berharap peserta didik dapat memahami bahwa toleransi tidak berarti mencampuradukkan keyakinan, melainkan belajar hidup berdampingan secara harmonis dalam satu lingkungan pendidikan.

Namun demikian, hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa upaya tersebut belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Dalam beberapa kasus, penjelasan yang diberikan guru masih bersifat umum dan normatif, sehingga belum mampu menyentuh pemahaman peserta didik secara lebih mendalam mengenai esensi moderasi beragama. Akibatnya, sebagian peserta didik masih memaknai toleransi secara terbatas dan belum sepenuhnya memahami perbedaan antara aktivitas sosial-keagamaan dan praktik ritual yang bersifat personal.

Kondisi ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai teladan, mediator, dan fasilitator dalam penguatan nilai moderasi beragama masih perlu diperkuat. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai figur yang mampu memberikan pemahaman kontekstual sesuai dengan realitas keberagaman peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan Waslah, Huda, dan Nashihin (2022) yang menegaskan bahwa keberhasilan implementasi moderasi beragama di lingkungan sekolah sangat dipengaruhi oleh keteladanan pendidik, strategi komunikasi yang efektif, serta kemampuan guru dalam membangun dialog yang inklusif dan terbuka.

Dengan demikian, penguatan kapasitas guru dalam menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama secara lebih terstruktur dan kontekstual menjadi kebutuhan penting agar nilai toleransi tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dapat diinternalisasi dalam sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

### **3.4 Perencanaan Moderasi Beragama dalam Membentuk Karakter Peserta Didik**

Perencanaan penerapan nilai-nilai moderasi beragama di SMA Putra Bangsa Balongbendo Sidoarjo Jawa Timur dilakukan melalui koordinasi antara kepala sekolah, guru, serta pihak yayasan. Perencanaan ini menjadi tahap awal yang penting dalam upaya membentuk karakter peserta didik agar memiliki sikap toleran, saling menghormati, serta mampu hidup berdampingan secara harmonis di tengah keberagaman latar belakang agama. Perencanaan tersebut tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif peserta didik, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah, perencanaan moderasi beragama belum disusun dalam bentuk program tertulis secara khusus. Namun demikian, nilai-nilai moderasi beragama telah terintegrasi dalam visi, misi, serta program kegiatan sekolah. Integrasi tersebut menunjukkan bahwa moderasi beragama dipahami sebagai bagian dari budaya sekolah yang diterapkan secara menyeluruh, bukan sekadar kegiatan insidental. Guru diberikan arahan untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut melalui proses pembelajaran di kelas, kegiatan rutin, serta pembiasaan sikap peserta didik dalam interaksi sosial.

Perencanaan ini sejalan dengan pandangan Kementerian Agama Republik Indonesia yang menegaskan bahwa moderasi beragama perlu diimplementasikan secara terencana

melalui kebijakan, kurikulum, serta budaya lembaga pendidikan agar nilai-nilainya dapat tertanam secara berkelanjutan (Kementerian Agama RI, 2019). Dengan demikian, sekolah memiliki peran strategis sebagai ruang pembentukan karakter peserta didik yang menjunjung tinggi nilai toleransi dan kebersamaan.

Nilai-nilai yang direncanakan untuk ditanamkan kepada peserta didik meliputi sikap toleransi, saling menghargai perbedaan, kerja sama, tanggung jawab, serta kemampuan untuk hidup rukun dalam keberagaman. Nilai-nilai tersebut dirancang agar peserta didik tidak hanya memahami perbedaan secara konseptual, tetapi juga mampu menerapkannya dalam perilaku nyata. Hal ini sejalan dengan pendapat Zubaedi (2011) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter harus direncanakan secara sistematis agar nilai-nilai moral dapat diinternalisasikan melalui pengalaman belajar peserta didik.

Perencanaan penerapan moderasi beragama di SMA Putra Bangsa Balongbendo Sidoarjo Jawa Timur juga disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan lingkungan sekolah. Penyesuaian ini dilakukan agar nilai-nilai yang ditanamkan dapat diterima secara efektif dan tidak menimbulkan resistensi. Dengan perencanaan yang kontekstual, sekolah diharapkan mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif serta mendukung terwujudnya karakter peserta didik yang moderat dalam beragama.

### **3.5 Pelaksanaan Moderasi Beragama dalam Membentuk Karakter Peserta Didik**

Pelaksanaan moderasi beragama di SMA Putra Bangsa Balongbendo Sidoarjo Jawa Timur dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun melalui kegiatan rutin sekolah. Pelaksanaan ini bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama secara nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Nilai-nilai tersebut tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi diwujudkan melalui praktik langsung agar peserta didik mampu memahami dan menerapkannya dalam perilaku sosial.

Berdasarkan hasil observasi, guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan moderasi beragama, terutama melalui keteladanan sikap. Guru berupaya memberikan contoh perilaku toleran, seperti menghargai perbedaan latar belakang peserta didik, tidak membeda-bedakan teman, serta menanamkan sikap saling membantu dan bekerja sama. Keteladanan guru menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter peserta didik, karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung dalam lingkungan sekolah.

Selain itu, pelaksanaan moderasi beragama juga dilakukan melalui pembiasaan sikap dalam aktivitas sehari-hari, seperti membiasakan peserta didik untuk bersikap sopan, saling menghormati, serta menjaga keharmonisan antar sesama. Pembiasaan tersebut dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sehingga membentuk kebiasaan positif dalam diri peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Lickona (2013) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter akan efektif apabila dilaksanakan melalui keteladanan dan pembiasaan secara konsisten.

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala yang dihadapi pihak sekolah. Salah satu kendala yang ditemukan adalah adanya peserta didik nonmuslim yang menolak mengikuti kegiatan sekolah yang bernuansa keislaman. Kondisi ini menunjukkan adanya dinamika dalam penerapan moderasi beragama di lingkungan sekolah yang majemuk. Meskipun demikian, pihak sekolah tidak melakukan pemaksaan, melainkan mengedepankan pendekatan persuasif melalui dialog dan penjelasan mengenai tujuan kegiatan sebagai bentuk kebersamaan, bukan sebagai upaya penyeragaman keyakinan.

Pendekatan tersebut sejalan dengan prinsip moderasi beragama yang menekankan sikap adil, seimbang, serta menghindari tindakan ekstrem dan pemaksaan dalam praktik keberagaman (Kementerian Agama RI, 2019). Dengan pendekatan yang dialogis dan humanis, sekolah berupaya menciptakan suasana pendidikan yang inklusif dan kondusif

bagi seluruh peserta didik, sehingga nilai-nilai moderasi beragama dapat diterapkan secara bijaksana dalam kehidupan sekolah.

### **3.6 Evaluasi Moderasi Beragama dalam Membentuk Karakter Peserta Didik**

Evaluasi penerapan moderasi beragama di SMA Putra Bangsa Balongbendo Sidoarjo Jawa Timur dilakukan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya memastikan efektivitas pelaksanaan program pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Evaluasi ini difokuskan pada pengamatan terhadap perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Melalui evaluasi tersebut, sekolah berupaya mengetahui sejauh mana nilai-nilai moderasi beragama telah dipahami dan diterapkan oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, evaluasi tidak dilakukan melalui instrumen penilaian khusus atau tertulis, melainkan melalui pengamatan langsung, diskusi, serta komunikasi antara guru dan kepala sekolah. Pola evaluasi ini dipilih karena dianggap lebih sesuai dengan karakter peserta didik serta kondisi lingkungan sekolah. Guru secara langsung menilai perubahan sikap peserta didik melalui interaksi sehari-hari, sehingga proses evaluasi dapat berlangsung secara alami dan kontekstual.

Guru melakukan evaluasi dengan memperhatikan perkembangan sikap peserta didik, seperti meningkatnya toleransi, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, serta kemampuan dalam menghargai perbedaan. Apabila ditemukan perilaku yang belum sesuai dengan nilai moderasi beragama, guru memberikan arahan, teguran, serta pembinaan secara persuasif dan edukatif. Pendekatan ini bertujuan untuk membimbing peserta didik tanpa memberikan tekanan, sehingga proses pembentukan karakter dapat berjalan secara optimal.

Selain itu, pihak sekolah juga menjalin komunikasi dengan orang tua peserta didik sebagai bentuk evaluasi lanjutan. Keterlibatan orang tua dipandang penting untuk mengetahui perilaku peserta didik di luar lingkungan sekolah serta sebagai upaya

menyamakan pola pembinaan antara sekolah dan keluarga. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2012) yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan karakter memerlukan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Hasil evaluasi yang dilakukan kemudian dijadikan bahan refleksi dan perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan sekolah. Dengan adanya evaluasi yang berkelanjutan, pihak sekolah dapat menyesuaikan strategi pembelajaran dan kegiatan pembiasaan agar nilai-nilai moderasi beragama dapat terus ditingkatkan. Evaluasi ini diharapkan mampu mendukung terbentuknya karakter peserta didik yang moderat, toleran, dan mampu hidup harmonis dalam keberagaman.

#### **4. Pembahasan**

##### **4.1 Moderasi Beragama dalam Merespons Perbedaan Agama Peserta Didik**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat perbedaan tingkat pemahaman peserta didik terhadap konsep moderasi beragama, khususnya dalam memahami batas antara sikap saling menghormati antarumat beragama dengan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan tertentu. Perbedaan pemahaman ini tampak dari adanya penolakan peserta didik nonmuslim terhadap beberapa kegiatan sekolah yang bernuansa keislaman. Penolakan tersebut tidak muncul sebagai bentuk sikap intoleran, melainkan lebih didorong oleh kekhawatiran peserta didik terhadap kemungkinan pelanggaran terhadap keyakinan pribadi yang dianut.

Kondisi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru, yang menyatakan bahwa sikap peserta didik nonmuslim lebih dipengaruhi oleh keterbatasan pemahaman mengenai tujuan dan makna kegiatan sekolah. Salah satu guru mengungkapkan bahwa penolakan tersebut bukanlah bentuk penolakan terhadap kebersamaan, melainkan muncul karena adanya rasa takut dan kekhawatiran yang keliru dalam memaknai kegiatan sekolah.

*“Anaknya sebenarnya tidak menolak kebersamaan, tapi masih merasa takut kalau ikut kegiatan sekolah itu berarti harus mengikuti ibadah agama lain,” (Wawancara Guru PAI, G1).*

Dalam perspektif moderasi beragama, sikap tersebut dapat dipahami sebagai bentuk usaha peserta didik dalam menjaga identitas dan keyakinan keagamaannya. Namun, pada saat yang sama, kondisi ini juga menunjukkan bahwa pemahaman mengenai makna toleransi dan hidup berdampingan dalam keberagaman belum sepenuhnya terbentuk secara utuh. Moderasi beragama menekankan prinsip keseimbangan (tawassuth), sikap toleransi (tasamuh), serta keadilan dalam menjalankan ajaran agama tanpa adanya unsur pemaksaan maupun pengabaian terhadap keyakinan individu (Kementerian Agama RI, 2019).

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil kajian Thoriq (2021) yang menyatakan bahwa rendahnya pemahaman moderasi beragama dapat memunculkan kesalahpahaman dalam memaknai praktik toleransi, khususnya di lingkungan pendidikan yang memiliki identitas keagamaan tertentu. Ketidaktepatan dalam memahami batas antara aktivitas sosial-keagamaan dan praktik ritual ibadah berpotensi menimbulkan sikap ragu, cemas, bahkan penolakan, sebagaimana yang terjadi pada sebagian peserta didik nonmuslim dalam penelitian ini.

Lebih lanjut, sikap penolakan terhadap kegiatan keagamaan yang bersifat sosial dan simbolik menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama belum sepenuhnya terinternalisasi dalam aspek afektif dan praksis peserta didik. Peserta didik belum sepenuhnya mampu mengintegrasikan pemahaman kognitif dengan sikap dan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Hal ini tercermin dari pernyataan salah satu peserta didik yang mengungkapkan kebingungan dalam membedakan antara sikap menghormati dan keterlibatan dalam ibadah.

*“Saya menghormati teman-teman yang beragama Islam, tapi saya takut kalau ikut kegiatan itu dianggap ikut ibadah,” (Wawancara Peserta Didik, S1).*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik masih berada pada tahap ambivalensi dalam memahami makna toleransi, di mana penghormatan terhadap agama lain belum sepenuhnya dipahami sebagai sikap sosial, melainkan masih dikaitkan secara langsung dengan aspek ritual keagamaan. Kondisi ini menguatkan pendapat Nurdaeni et al. (2025) yang menyatakan bahwa moderasi beragama tidak cukup dipahami secara konseptual semata, tetapi perlu diinternalisasikan melalui pengalaman langsung, dialog terbuka, serta pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan di lingkungan pendidikan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan strategi implementasi moderasi beragama yang tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga menyentuh dimensi sikap dan praktik peserta didik. Melalui pendekatan yang dialogis, komunikatif, dan kontekstual, nilai-nilai moderasi beragama diharapkan dapat tertanam secara lebih mendalam sehingga mampu membentuk sikap toleran yang matang dan berkelanjutan dalam kehidupan peserta didik.

#### **4.2 Peran Guru dan Sekolah dalam Menginternalisasikan Moderasi Beragama**

Guru dan pihak sekolah memiliki peran strategis dalam menjembatani perbedaan pemahaman peserta didik terkait konsep moderasi beragama di lingkungan madrasah. Dalam konteks keberagaman latar belakang agama peserta didik, guru menjadi aktor utama yang berfungsi sebagai pengarah, mediator, sekaligus teladan dalam menanamkan nilai toleransi dan sikap saling menghormati. Berdasarkan temuan penelitian, guru berupaya memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa kegiatan keagamaan yang bersifat umum diselenggarakan dengan tujuan membangun kebersamaan, memperkuat rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah, serta menumbuhkan sikap saling menghargai antarsesama, bukan untuk memaksakan keyakinan agama tertentu.

Upaya tersebut dilakukan melalui pendekatan persuasif dan komunikatif, dengan mengedepankan dialog serta penjelasan yang menenangkan peserta didik. Salah satu guru menegaskan bahwa sekolah tidak menerapkan unsur pemaksaan terhadap peserta didik nonmuslim dalam mengikuti praktik ibadah, melainkan berupaya menciptakan rasa inklusivitas agar seluruh peserta didik merasa diterima sebagai bagian dari komunitas sekolah.

*“Kami tidak memaksa anak nonmuslim untuk mengikuti ibadah, tapi kami ingin mereka merasa menjadi bagian dari lingkungan sekolah,” (Wawancara Guru, G2).*

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya komitmen guru dalam membangun suasana sekolah yang ramah terhadap keberagaman. Namun demikian, hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa upaya penanaman nilai moderasi beragama tersebut belum sepenuhnya terstruktur dalam kebijakan sekolah secara formal. Implementasi moderasi beragama masih sangat bergantung pada inisiatif dan kesadaran individu guru, sehingga proses internalisasinya belum berjalan secara merata di kalangan peserta didik.

Ketiadaan program khusus atau pedoman tertulis terkait moderasi beragama menyebabkan pemahaman peserta didik berkembang secara tidak seragam. Sebagian peserta didik memperoleh pemahaman yang baik melalui interaksi langsung dengan guru, sementara sebagian lainnya masih mengalami kebingungan dalam memaknai batas antara toleransi sosial dan praktik keagamaan. Kondisi ini sejalan dengan temuan Waslah, Huda, dan Nashihin (2022) yang menegaskan bahwa keberhasilan implementasi moderasi beragama di lingkungan sekolah sangat dipengaruhi oleh konsistensi peran pendidik serta dukungan kebijakan institusional yang jelas dan berkelanjutan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan peran guru sebagai teladan moderasi beragama perlu diiringi dengan perencanaan program sekolah yang sistematis dan berkesinambungan. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar dalam proses

pembelajaran formal, tetapi juga sebagai fasilitator dialog antaragama yang mampu menciptakan ruang aman bagi peserta didik untuk berdiskusi, bertanya, dan memahami perbedaan secara dewasa. Melalui peran tersebut, nilai-nilai toleransi, empati, dan saling menghormati diharapkan dapat terinternalisasi secara lebih mendalam dalam kehidupan peserta didik di lingkungan madrasah.

#### **4.3 Implikasi Moderasi Beragama terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan moderasi beragama memiliki implikasi yang signifikan terhadap proses pembentukan karakter peserta didik di SMA Putra Bangsa Balongbendo Sidoarjo Jawa Timur. Moderasi beragama tidak hanya berfungsi sebagai landasan dalam membentuk sikap keberagamaan peserta didik, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan karakter sosial, emosional, dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik yang memperoleh pemahaman moderasi beragama secara tepat cenderung menunjukkan sikap saling menghormati, empati, keterbukaan terhadap perbedaan, serta kemampuan untuk menjalin interaksi yang harmonis dengan teman sebaya yang memiliki latar belakang agama berbeda.

Pemahaman tersebut berkontribusi pada terbentuknya karakter peserta didik yang tidak hanya berorientasi pada aspek ritual keagamaan, tetapi juga pada nilai-nilai kemanusiaan universal. Dalam konteks pendidikan, moderasi beragama berperan sebagai jembatan antara penguatan religiusitas dengan pembentukan sikap sosial yang sehat, sehingga peserta didik mampu memaknai perbedaan sebagai realitas yang harus dihargai, bukan dihindari atau ditolak.

Namun demikian, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi moderasi beragama yang belum optimal berdampak pada munculnya sikap ragu, cemas, dan kebingungan peserta didik dalam menyikapi perbedaan agama. Penolakan peserta didik nonmuslim terhadap kegiatan sekolah yang bernuansa keislaman menjadi indikator bahwa

karakter toleransi belum sepenuhnya terinternalisasi secara menyeluruh. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama masih berada pada tataran kognitif, namun belum sepenuhnya terwujud dalam aspek afektif dan perilaku.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Thoriq (2021) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter moderat tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan memerlukan proses internalisasi nilai yang berkelanjutan. Proses tersebut tidak cukup hanya melalui penyampaian materi secara kognitif, tetapi harus didukung oleh pembiasaan, pengalaman sosial, serta keteladanan yang konsisten dari lingkungan pendidikan. Tanpa proses tersebut, peserta didik berpotensi mengalami kebingungan dalam memaknai sikap toleransi secara praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Implikasi lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pentingnya peran lingkungan sekolah sebagai ruang pembelajaran sosial bagi peserta didik. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai arena interaksi sosial yang membentuk pola sikap, nilai, dan perilaku peserta didik. Lingkungan madrasah yang belum memiliki pedoman atau kebijakan yang jelas terkait moderasi beragama berpotensi menimbulkan perbedaan penafsiran di kalangan peserta didik mengenai batas toleransi, penghormatan antaragama, serta bentuk partisipasi dalam kegiatan sekolah.

Kondisi tersebut mendukung temuan Waslah, Huda, dan Nashihin (2022) yang menyatakan bahwa budaya sekolah dan kebijakan institusional memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik yang moderat, inklusif, dan berorientasi pada nilai kebersamaan. Budaya sekolah yang secara sadar menanamkan nilai moderasi beragama akan membantu peserta didik memahami perbedaan secara lebih matang dan proporsional.

Lebih lanjut, implikasi moderasi beragama juga tampak pada kebutuhan untuk memperkuat peran guru sebagai teladan karakter moderat. Guru tidak hanya berfungsi sebagai

penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai figur signifikan yang memberikan contoh nyata dalam bersikap adil, terbuka, dan menghargai perbedaan dalam interaksi sehari-hari. Keteladanan guru menjadi faktor kunci dalam membentuk karakter peserta didik, karena nilai-nilai moderasi beragama lebih mudah dipahami ketika ditampilkan melalui perilaku konkret, bukan hanya melalui penjelasan teoritis (Kementerian Agama RI, 2019).

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa moderasi beragama memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Putra Bangsa Balongbendo Sidoarjo Jawa Timur. Penerapan moderasi beragama yang dilakukan secara terencana, konsisten, serta didukung oleh kebijakan sekolah dan keteladanan guru diharapkan mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya religius dalam aspek ritual, tetapi juga memiliki karakter toleran, empatik, beretika, dan mampu hidup berdampingan secara damai dalam keberagaman.



## BAB V

### PENUTUP

#### 1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai moderasi beragama dalam membentuk karakter peserta didik di SMA Putra Bangsa Balongbendo Sidoarjo Jawa Timur, dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan madrasah telah berjalan, namun belum sepenuhnya optimal. Moderasi beragama telah diupayakan melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan keagamaan, serta interaksi sosial di lingkungan sekolah, tetapi implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan.

Temuan penelitian menunjukkan adanya perbedaan pemahaman peserta didik terkait makna moderasi beragama, khususnya dalam membedakan antara sikap saling menghormati dan keterlibatan dalam praktik keagamaan. Penolakan peserta didik nonmuslim terhadap kegiatan sekolah yang bernuansa keislaman mencerminkan bahwa nilai toleransi dan moderasi beragama belum sepenuhnya terinternalisasi secara menyeluruh, terutama pada aspek afektif dan praksis.

Selain itu, peran guru dan pihak sekolah dalam menginternalisasikan nilai moderasi beragama sudah terlihat melalui pendekatan persuasif dan keteladanan, namun belum didukung oleh kebijakan sekolah yang terstruktur dan sistematis. Hal ini menyebabkan implementasi moderasi beragama masih bergantung pada inisiatif individu guru dan belum menjadi budaya madrasah yang kuat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik, namun memerlukan penguatan dari segi pemahaman, kebijakan, dan praktik pendidikan yang berkelanjutan.

## 2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Pihak Sekolah

SMA Putra Bangsa Balongbendo Sidoarjo Jawa Timur diharapkan dapat menyusun kebijakan dan pedoman tertulis terkait implementasi moderasi beragama, khususnya dalam mengakomodasi keberagaman latar belakang agama peserta didik. Sekolah juga disarankan untuk mengintegrasikan nilai moderasi beragama secara lebih sistematis dalam kegiatan pembelajaran, pembiasaan, dan budaya madrasah.

### 2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memperkuat perannya sebagai teladan moderasi beragama melalui sikap, komunikasi, dan interaksi sehari-hari dengan peserta didik. Selain itu, guru perlu memberikan pemahaman yang jelas dan kontekstual mengenai makna toleransi, penghormatan, dan batas keterlibatan dalam kegiatan keagamaan.

### 3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat mengembangkan sikap saling menghormati, terbuka terhadap perbedaan, serta mampu hidup berdampingan secara damai dalam lingkungan sekolah yang beragam, tanpa harus mengorbankan keyakinan pribadi masing-masing.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji moderasi beragama dengan pendekatan yang lebih luas, misalnya melalui studi komparatif antar lembaga pendidikan atau menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur tingkat moderasi beragama dan karakter peserta didik secara lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhafizh, I., & Setiawan, D. (2025). *Pendidikan Moderasi Beragama sebagai Pilar Penguatan Karakter dan Toleransi di Sekolah*. *Andragogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Nurdaeni, N. M., dkk. (2025). *Penguatan Moderasi Beragama pada Peserta Didik melalui Kurikulum Merdeka*. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Waslah, S., Huda, S. A. A., & Nashihin, A. A. (2025). *The Implementation of Religious Moderation Values in Shaping Harmonious Student Character in Secondary Schools*. *Journal of Islamic Education Research*.
- Fasih Thoriq. (2025). *Character Education Based on Religious Moderation*. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Thoriq, F. (2021). *Pendidikan karakter berbasis moderasi beragama*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 180–192.
- Waslah, S., Huda, S. A. A., & Nashihin, A. A. (2022). *Implementation of religious moderation values in shaping students' character*. *Journal of Islamic Education Research*, 3(1), 45–58.
- Alhafizh, I., & Setiawan, D. (2025). *Pendidikan moderasi beragama sebagai pilar penguatan karakter peserta didik*. *Andragogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 12–25.
- Amin, A. (2020). *Moderasi beragama: Konsep dan implementasi dalam pendidikan*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi menuju milenium baru*. Logos Wacana Ilmu.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative research for education: An introduction to theories and methods (5th ed.)*. Pearson Education.
- Bungin, B. (2020). *Penelitian kualitatif: Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*. Kencana Prenada Media Group.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.)*. SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (4th ed.)*. SAGE Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). (2018). *The SAGE handbook of qualitative research (5th ed.)*. SAGE Publications.
- Herdiansyah, H. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Salemba Humanika.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Moderasi beragama*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Lexy, J. (2021). *Pendekatan kualitatif dalam penelitian sosial*. Pustaka Pelajar.
- Lickona, T. (2013). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.)*. SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mujiburrahman. (2021). *Moderasi beragama dalam konteks pendidikan multikultural di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 123–136.  
<https://doi.org/10.xxxxxx/jpai.v18i2.2021>

- Narwanti, S. (2011). *Pendidikan karakter: Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Familia.*
- Nur, M. (2020). *Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pendidikan karakter peserta didik. Jurnal Pendidikan Islam, 9(1), 45–58.*
- Poerwandari, E. K. (2017). *Pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia. LPSP3 UI.*
- Samani, M., & Hariyanto. (2017). *Konsep dan model pendidikan karakter. Remaja Rosdakarya.*
- Satori, D., & Komariah, A. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif. Alfabeta.*
- Sofyan, A. (2022). *Peran guru pendidikan agama dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah. Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 10(1), 77–88.*
- Spradley, J. P. (1980). *Participant observation. Holt, Rinehart and Winston.*
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Alfabeta.*
- Tilaar, H. A. R. (2011). *Kebijakan pendidikan: Pengantar untuk memahami kebijakan pendidikan dan kebijakan pendidikan sebagai kebijakan publik. Rineka Cipta.*
- Kementerian Agama RI. (2019). *Moderasi Beragama. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI.*
- Thoriq, F. (2021). *Pendidikan karakter berbasis moderasi beragama. Jurnal Pendidikan Karakter, 11(2), 180–192.*
- Waslah, S., Huda, S. A. A., & Nashihin, A. A. (2022). *Implementation of religious moderation values in shaping students' character. Journal of Islamic Education Research, 3(1), 45–58.*
- Nurdaeni, N. M., dkk. (2025). *Penguatan moderasi beragama pada peserta didik melalui kurikulum Merdeka. Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam.*
- Alhafizh, I., & Setiawan, D. (2025). *Pendidikan moderasi beragama sebagai pilar penguatan karakter dan toleransi peserta didik di sekolah. Andragogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 5(1), 12–25.*
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Moderasi beragama. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.*
- Nurdaeni, N. M., Suhendar, U., & Rahmawati, D. (2025). *Penguatan moderasi beragama pada peserta didik melalui implementasi Kurikulum Merdeka. Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam, 18(1), 45–60.*
- Thoriq, F. (2021). *Pendidikan karakter berbasis moderasi beragama di lembaga pendidikan. Jurnal Pendidikan Karakter, 11(2), 180–192.*
- Waslah, S., Huda, S. A. A., & Nashihin, A. A. (2022). *The implementation of religious moderation values in shaping students' character at secondary schools. Journal of Islamic Education Research, 3(1), 45–58.*
- Alhafizh, I., & Setiawan, D. (2025). *Pendidikan moderasi beragama sebagai pilar penguatan karakter dan toleransi peserta didik di sekolah. Andragogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 5(1), 12–25.*
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Moderasi beragama. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.*
- Nurdaeni, N. M., Suhendar, U., & Rahmawati, D. (2025). *Penguatan moderasi beragama pada peserta didik melalui implementasi Kurikulum Merdeka. Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam, 18(1), 45–60.*
- Thoriq, F. (2021). *Pendidikan karakter berbasis moderasi beragama di lembaga pendidikan. Jurnal Pendidikan Karakter, 11(2), 180–192.*
- Waslah, S., Huda, S. A. A., & Nashihin, A. A. (2022). *The implementation of religious moderation values in shaping students' character at secondary schools. Journal of Islamic Education Research, 3(1), 45–58.*

Alhafizh, I., & Setiawan, D. (2025). *Pendidikan moderasi beragama sebagai pilar penguatan karakter dan toleransi peserta didik di sekolah*. *Andragogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 12–25.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Moderasi beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Nurdaeni, N. M., Suhendar, U., & Rahmawati, D. (2025). *Penguatan moderasi beragama pada peserta didik melalui implementasi Kurikulum Merdeka*. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(1), 45–60.

Thoriq, F. (2021). *Pendidikan karakter berbasis moderasi beragama di lembaga pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 180–192.

Waslah, S., Huda, S. A. A., & Nashihin, A. A. (2022). *The implementation of religious moderation values in shaping students' character at secondary schools*. *Journal of Islamic Education Research*, 3(1), 45–58.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Lickona, T. (2013). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

